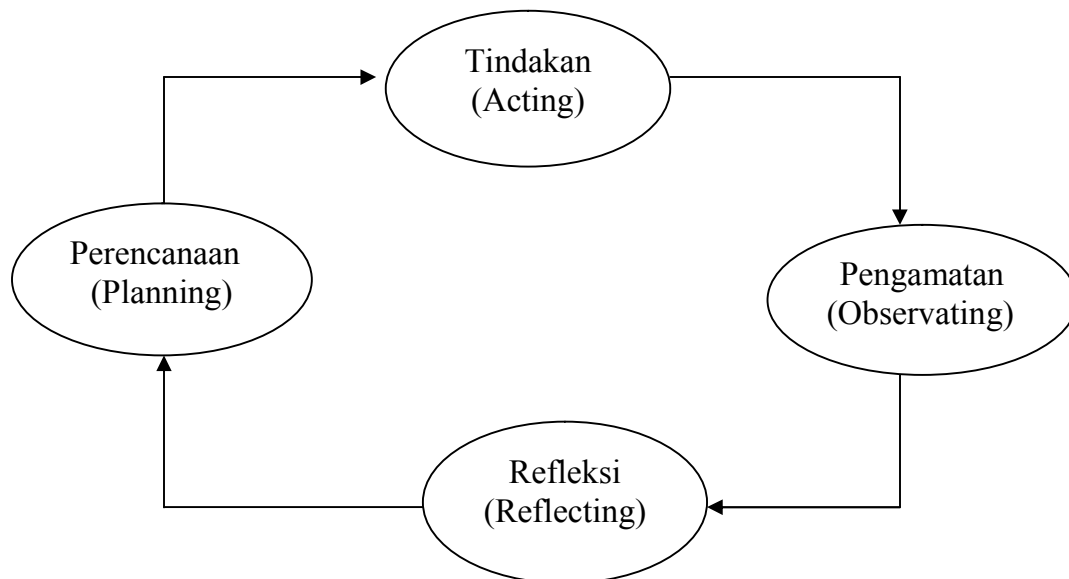


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Tehnik yang dipakai dalam penelitian ini adalah tehnik penelitian tindakan. Karena ruang lingkupnya adalah pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas, maka penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam konsep PTK terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempatnya dipandang sebagai siklus. Untuk jelasnya siklus kegiatan dengan desain PTK model Kurt Lewin adalah sebagai berikut



Siklus PTK Model Kurt Lewin (Arikunto,S, 2008 : 135)

PTK dilakukan secara siklus dan banyaknya siklus disesuaikan dengan kebutuhan.

Akhir penelitian adalah tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan KKM. Dalam

setiap siklus diawali dengan perencanaan, skenario pembelajaran yang meliputi tujuan, jenis kegiatan guru dan siswa, lembar observasi, maupun teknis pelaksanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II SD Negeri 1 Banding Agung

### **3.2 Setting Penelitian**

#### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan.

#### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Banding Agung yang beralamatkan jalan Raden Intan No 166 Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus

#### **3.2.3 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun pelajaran 2011/2012. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran matematika di kelas 2 dan penelitian akan berlangsung sampai indikator yang telah ditentukan dapat tercapai.

### **3.2.4 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan tindakan kelas ini difokuskan pada proses dan hasil pembelajaran. Dari segi proses diharapkan mencapai 75 % siswa aktif dalam pembelajaran dan dari segi hasil siswa mencapai KKM 60.

### **3.2.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### **3.2.5.1 Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

b. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Peneliti membuat LKS berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, LKS akan dikerjakan oleh siswa secara individu

c. Membuat Lembar Catatan

Lembar catatan lapangan ini dibuat untuk merekam kejadian yang terjadi selama pemberian tindakan dan digunakan sebagai catatan perilaku siswa maupun permasalahan yang ada untuk bahan pertimbangan

d. Membuat Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Lembar ini digunakan untuk melihat seberapa banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk kemudian dilakukan perhitungan.

e. Menyiapkan Perangkat Tes

Setiap diakhir pertemuan setiap siklus, diadakan tes secara tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang dibuat disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan.

### **3.2.5.2 Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu gambar dan cerita

### **3.2.5.3 Tahap Pengamatan (Observasi)**

Pelaksanaan observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dan kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi terhadap pemanfaatan media gambar dan cerita dalam proses pembelajaran berhitung yang dipandu dengan kombinasi lembar observasi.

#### **3.2.5.4 Tahap Refleksi**

Menurut Muhajir (1997 : 10), refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru, dan suasana kelas. Pada tahap ini sejauh mana intervensi yang telah dilakukan terhadap pemanfaatan alat bantu gambar dan cerita telah menghasilkan perubahan yang signifikan. Bila hal yang dikehendaki peneliti berhasil, maka penelitian dapat dikatakan efektif. Bila belum berhasil maka peneliti harus melakukan siklus selanjutnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa refleksi adalah kegiatan menganalisa dan membuat kesimpulan berdasarkan pengamatan. Refleksi dilakukan dengan menganalisa hasil observasi dan test yang digunakan sebagai dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

#### **3.2.5.5 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media gambar dan cerita guna peningkatan pemahaman berhitung.

### **3.3 Tehnik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari pengamatan kegiatan siswa, guru, daftar nilai, proses pembelajaran dengan alat bantu gambar dan cerita dan tes hasil belajar berhitung

siswa kelas II SD Negeri 1 Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

### **3.3.2 Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif dari hasil latihan, hasil tes, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.

### **3.3.3 Cara Pengumpulan Data**

- a. Data hasil belajar diambil dari hasil tes (memberi sejumlah pertanyaan kepada siswa). Tes yang diberikan berupa soal uraian mengenai pembelajaran berhitung khususnya soal cerita.
- b. Observasi, yaitu mengamati proses pembelajaran berhitung dengan memanfaatkan alat bantu gambar

### **3.3.4 Teknik Analisis Data**

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya yang dilakukan adalah mengadakan analisis terhadap semua data yang telah terkumpul. Karena data yang terkumpul berupa angka-angka maka teknik pengolahan yang digunakan adalah statistik. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu :

#### **3.3.4.1 Menilai Tes Tertulis**

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata. Tes tertulis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Dengan  $\bar{X} = X$  = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah semua nilai siswa

$N$  = Jumlah siswa

Diadopsi dari Muncarno (2004 : 15)

### 3.3.4.2 Ketuntasan Belajar

Ada dua katagori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 60 dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut mencapai daya serap

Lebih dan atau sama dengan 75 %. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \%$$

### 3.3.4.3 Persentase Aktivitas Belajar Setiap Siswa

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan : NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum dari tes yang ditentukan

100 : Bilangan tetap

#### 3.3.4.4 Tolok Ukur Penilaian

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika selama penelitian tindakan kelas ini berlangsung, maka pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus, akan selalu diadakan *posttest*.

Untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dengan tolok ukur penilaian dibawah ini :

Tabel 3.1 Tolok Ukur Penilaian

<b>NO</b>	<b>RENTANG SKOR</b>	<b>TINGKAT KEMAMPUAN</b>
1.	85 - 100	Sangat baik
2.	75 - 84	Baik
3.	60 - 74	Cukup
4.	40 - 59	Kurang
5.	0 - 39	Sangat Kurang